

Pengembangan Diri Mahasiswa Kesehatan Dalam Menghadapi Perkembangan Teknologi Komunikasi Era 4.0

¹⁾Ake R.C. Langingi, ²⁾Mareyke Y. L. Sepang, ³⁾Cicilia K. Lariwu, ⁴⁾Christiane Sarayar, ⁵⁾Chintami L. Watak, ⁶⁾Gita Karouw, ⁷⁾Prisilia M. Toreh, ⁸⁾Zefania I. Pagayang,
^{1,2,3,4,5,6,7,8)}Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung Maria Tomohon, Indonesia
Email: ake.langingi@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

KataKunci:

Pengembangan
Mahasiswa
Kesehatan
Teknologi
Komunikasi

Terbukti bahwa perkembangan teknologi komunikasi dapat mengubah pola komunikasi dalam kehidupan manusia. Namun manusia tidak boleh diatur oleh teknologi, tetapi manusia pada hakikatnya sebagai pengatur teknologi. Permasalahannya dimanakah posisi manusia dalam perkembangan teknologi komunikasi. Konsep ini perlu dipahami oleh mahasiswa kesehatan agar jangan terjebak dalam perkembangan teknologi komunikasi di era 4.0 ini. Tujuan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini untuk menjelaskan kepada mahasiswa tentang pentingnya pengembangan diri dalam menghadapi perkembangan teknologi komunikasi di era 4.0. Metode yang digunakan adalah metode ceramah interaktif dan tanya jawab secara langsung bagi mahasiswa. Hasil pemberian edukasi ini yaitu terjadi peningkatan pemahaman tentang pentingnya pengembangan diri dalam menghadapi perkembangan teknologi komunikasi di era 4.0. Pengembangan diri yang dimaksud ialah penyesuaian diri pada posisi sebagai konsumen dalam melakukan komunikasi, seperti manfaat internet, manfaat smartphone, televisi dan sebagainya. Hasil kegiatan ini adalah perlunya dilakukan penyuluhan dan pelatihan tentang transformasi pengembangan diri untuk lebih baik lagi secara berkesinambungan dari pihak institusi khususnya agar berdampak positif bagi mahasiswa dan institusi.

ABSTRACT

Keywords:

Development
Students
Health
Technology
Communication

It is proven that the development of communication technology can change the pattern of communication in human life. However, humans should not be governed by technology, but humans are essentially the regulators of technology. The problem is where is the human position in the development of communication technology. Health students need to understand this concept so they don't get caught up in the development of communication technology in the 4.0 era. The purpose of this Community Service activity is to explain to students the importance of self-development in dealing with developments in communication technology in the 4.0 era. The method used is an interactive lecture method and direct question and answer for students. The result of providing this education is an increased understanding of the importance of self-development in dealing with developments in communication technology in the 4.0 era. Self-development in question is self-adjustment to a position as a consumer in communicating, such as the benefits of the internet, the benefits of smartphones, television and so on. The result of this activity is the need for counseling and training on the transformation of self-development to be better on an ongoing basis from the institution, especially so that it has a positive impact on students and institutions.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Pengembangan diri merupakan suatu upaya seseorang dalam meningkatkan daya saing hidup. Pengembangan diri akan mengarahkan manusia untuk menciptakan peradaban. Proses lahirnya sebuah peradaban didasari oleh nilai budaya yang tinggi. Pencipta budaya adalah para intelektual yang didasari oleh pengembangan ilmu dengan benar (Aminullah & Ali, 2020). Disisi lain perkembangan teknologi merupakan sebuah tantangan yang tidak bisa dihentikan dalam kehidupan manusia. Dalam hal ini perkembangan teknologi harus bisa dimanfaatkan dengan cara yang cerdas, sehingga menjadi alat bagi kita dalam mengembangkan potensi diri (Indy, 2019). Dalam hal ini perlu dipahami dalam kehidupan ini kita tidak perlu menantang diri terhadap perkembangan teknologi khususnya dalam bentuk teknologi komunikasi. Namun disini dituntut kita untuk bisa memanfaatkan teknologi komunikasi secara cerdas (Akhbar et al., 2018).

Walaupun perkembangannya semakin hari semakin canggih, perkembangan teknologi sebenarnya pembuktian daripada hasil perkembangan pemikiran manusia. Oleh karena itu, kehidupan manusia akan terkurung dalam dua ranah yaitu pembangun teknologi dan pengguna teknologi (Moriyama, 2019). Konsumen teknologi pasti mengeluarkan pernyataan bahwa teknologi menjadi pengubah model kehidupan manusia. Sedangkan pembangun teknologi pasti berfikir dan mengkonsepkan kearah mana alur kehidupan manusia ditujukan. Sebagai manusia yang terkelompok sebagai konsumen semata, juga harus mampu juga untuk mengikuti perkembangan teknologi yang telah dibangun. Jika menolaknya, sungguh pasti kehidupan yang dilalui semakin serba teknologi, maka semakin terkurung dalam ranah lingkungan yang terbentengi dengan perkembangan teknologi (Utama, 2019).

Oleh karena itu kita di tuntut untuk mempersiapkan diri menghadapi semua itu, terlebih sebagai mahasiswa kesehatan yang hampir rutin menggunakan teknologi komunikasi dalam belajar. Teknologi komunikasi semakin berkembang saat pandemi *Covid 19* lalu, dimana dalam berkomunikasi semua harus menggunakan teknologi. Dibutuhkan kemauan untuk berkembang dari setiap pribadi pengguna teknologi komunikasi tersebut agar berdampak positif dan menguntungkan mahasiswa kesehatan (Hasibuan & Aslami, 2022). Saat pandemi berlangsung, banyak kegiatan-kegiatan pembelajaran dialihkan ke pembelajaran online yang menggunakan teknologi informasi yang baru. Hal ini mendorong semua elemen pendidikan untuk mengaktifkan kelas meskipun institusi tutup. Penutupan institusi pembelajaran ini menjadi langkah mitigasi paling efektif untuk meminimalisir penyebaran wabah pada anak-anak dan mahasiswa. Solusi yang diberikan yakni dengan memberlakukan pembelajaran dirumah dengan memanfaatkan berbagai fasilitas penunjang yang mendukung sebagai bagian dari teknologi informasi (Aimang, 2022).

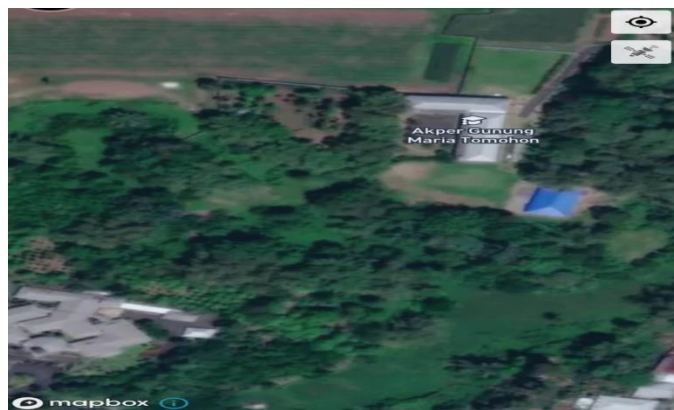
Dibutuhkan usaha melalui pendidikan yang juga bisa diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental yang kuat dalam menghadapi perkembangan teknologi komunikasi ini (Shafira, 2015). Perubahan sosial yang terjadi telah membawa masyarakat mengarah ke kehidupan yang lebih baik mulai dari pemikiran yang lebih maju, pendidikan, serta masyarakat yang sadar akan teknologi (Kasih, 2018). Sendi kehidupan mulai berubah namun kebiasaan serta asset yang dimiliki tetap menjadi prioritas utama bagi masyarakat ditengah maraknya pembangunan masyarakat bisa menerima keadaan karena perubahan tetap harus terjadi tetapi tetap menjaga adat dan budaya yang dimiliki (Arvenia, 2020).

Data yang diperoleh dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung Maria, di dapatkan bahwa jumlah mahasiswa dari tingkat I sampai III berjumlah 288 orang. Terdiri atas 48 mahasiswa laki-laki dan 177 orang.

Umur mahasiswa kebanyakan antara 17 hingga 25 tahun tergolong dalam remaja akhir (Kemenkes, RI, 2009). Hal ini yang mendorong Tim PKM untuk melaksanakan kegiatan ini sebagai alasan mendasar karena di rentang umur demikian, remaja belum mampu untuk mengendalikan emosi secara optimal sehingga kerap kali terjerumus dalam dampak negatif perkembangan teknologi.

II. MASALAH

Institusi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung Maria dahulu bernama Akademi Keperawatan Gunung Maria Tomohon merupakan Institusi Pendidikan di Kota Tomohon yang berlokasi di Jl. Florence, Lingk.VII, Kelurahan Kolongan, Kecamatan Tomohon Tengah, Kota Tomohon dan merupakan salah satu Institusi Pendidikan yang bernaung di bawah Yayasan Ratna Miriam yang tergolong asri sehingga disebut pula sebagai kampus hijau (*green campus*) yang cocok bagi mahasiswa remaja untuk menimba ilmu di bidang kesehatan. Sebagian besar mahasiswa yang merupakan remaja ini berasal dari Kota Tomohon, Kabupaten Minahasa dan daerah sekitarnya. Sehingga potensi untuk persaingan semakin besar. Demikian juga persaingan dalam hal penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, sehingga dibutuhkan pribadi-pribadi yang siap sebagai perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis sebagai syarat untuk berkembang (Shaumi, 2020).



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan (Kampus A STIKES Gunung Maria Tomohon)



Gambar 2. Peta Lokasi Sekitaran Kegiatan (Kampus B STIKES Gunung Maria Tomohon)

Walaupun Kota Tomohon tergolong kota yang hijau, tetapi memiliki penduduk dengan tingkat kepadatan yang cukup tinggi. Dari keterangan tersebut jelaslah bahwa tingkat persaingan dalam hal teknologi

informasi sangat besar dikarenakan aktivitas serta intensitas pergaulan. Semua hal ini yang berhubungan dengan teknologi komunikasi dapat dialami antara pasangan, teman, kolega, dan bahkan anggota keluarga.

Berdasarkan analisis situasi dan kondisi di atas, untuk menghadapi perubahan kemajuan teknologi komunikasi pada mahasiswa kesehatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung Maria Tomohon, dibutuhkan semangat dan motivasi yang besar untuk berubah dan berkembang ke arah yang lebih baik, lebih siap dalam menghadapi perkembangan teknologi informasi di era 4.0 saat ini. Kegiatan pengabdian ini sangat bermanfaat bagi mahasiswa yang menempuh perkuliahan di STIKES Gunung Maria Tomohon.

III. METODE

Adapun metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain:

1. Survey lapangan untuk mempelajari permasalahan yang ada dan selanjutnya memberikan penawaran penyuluhan dan pemberian edukasi tentang pengembangan diri mahasiswa kesehatan dalam menghadapi perkembangan teknologi komunikasi era 4.0.
2. Kegiatan berikutnya adalah penyusunan proposal kegiatan yang diusulkan kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Institusi Pendidikan dan mendapatkan penugasan (Surat Tugas) dari UPPM Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung Maria Tomohon.
3. Setelah mendapat persetujuan, dilaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berupa pemberian edukasi tentang pengembangan diri mahasiswa kesehatan dalam menghadapi perkembangan teknologi komunikasi pada mahasiswa.

Alur pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan antara lain:

1. Mulai

Tahap ini merupakan tahap awal kegiatan dengan survei lokasi kegiatan pengabdian serta identifikasi ide kegiatan pengabdian yang sesuai.

2. Survei Lapangan

Pada tahapan ini, tim melakukan pengamatan untuk mempelajari keadaan lokasi yang menjadi mitra sekaligus target, terutama untuk mengetahui kelayakan kegiatan yang direncanakan agar tepat sasaran sehingga tujuan kegiatan tercapai.

3. Identifikasi Permasalahan

Setelah melakukan survei serta menentukan lokasi kegiatan pengabdian, selanjutnya dilakukan identifikasi kebutuhan yang menjadi permasalahan dari lokasi kegiatan yang akan dipecahkan.

4. Kesepakatan Rencana Kegiatan

Setelah identifikasi terhadap kebutuhan yang menjadi permasalahan dilaksanakan, penulis beserta tim melakukan pengajuan usulan secara non formal kepada Pimpinan STIKES (Ketua) Gunung Maria Tomohon, selanjutnya setelah mencapai kesepakatan maka segera dilakukan penyusunan proposal kegiatan yang diajukan ke pihak sumber dana dalam hal ini adalah bagian keuangan institusi Tim PKM melalui Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Institusi. Kegiatan PKM ini melibatkan pembicara yang kompeten di bidangnya yang dihadirkan dari pulau Jawa atas disposisi dari Yayasan Ratna Miriam di Makassar.

5. Penyusunan Proposal

Dalam tahap ini penulis mengajukan usulan kegiatan beserta rencana anggaran yang dibutuhkan.

6. Kegiatan Penyuluhan atau pemberian edukasi pada mahasiswa.

Dalam proses selanjutnya setelah proposal disetujui maka membuat rancangan kegiatan, selanjutnya survey bahan yang akan digunakan dalam kegiatan serta memulai kegiatan penyuluhan atau pemberian edukasi tentang pengembangan diri mahasiswa kesehatan dalam menghadapi perkembangan teknologi komunikasi pada mahasiswa.

7. Pembuatan Laporan dan Artikel

Dalam tahap ini dilakukan penyusunan laporan pertanggung jawaban kegiatan. Dalam tahap ini juga dilakukan penulisan artikel dari laporan kegiatan untuk diterbitkan pada jurnal pengabdian kepada masyarakat terakreditasi Sinta.

8. Selesai

Pada tahap ini dilakukan penyusunan laporan pertanggung jawaban kegiatan oleh tim Pengabdian Masyarakat untuk dimasukkan ke bagian/unit Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Institusi tim.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan selama dua hari yaitu pada tanggal 15 Januari tahun 2023 di Aula STIKES Gunung Maria Tomohon (Kampus B). Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat berupa penyuluhan pada masyarakat tentang edukasi pengembangan diri mahasiswa kesehatan dalam menghadapi perkembangan teknologi komunikasi pada mahasiswa ini diikuti oleh 104 orang mahasiswa, laki-laki maupun perempuan serta tim Program Kemitraan Masyarakat Institusi (Tim Pengabdian) yang terdiri dari 8 orang tenaga pendidik (dosen) serta 2 orang Tenaga kependidikan (Tendik). Kegiatan diawali dengan sambutan singkat dari Ketua STIKES serta perwakilan Yayasan Ratna Miriam tempat STIKES Gunung Maria Tomohon bernaung. Dalam kegiatan ini, terjadi peningkatan pengetahuan serta motivasi mahasiswa untuk melakukan perubahan diri serta pengembangan diri mahasiswa kesehatan dalam menghadapi perkembangan teknologi komunikasi. Kegiatan ini membuat mahasiswa kesehatan menjadi produktif dan mempengaruhi prestasi serta kemampuan mahasiswa menghadapi perkembangan teknologi terutama teknologi komunikasi yang membantu mahasiswa dalam proses pembelajaran untuk semakin maju dan berkembang.



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Penyuluhan Oleh Tim PKM

Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa mahasiswa (peserta) menyimak yang disampaikan pembicara mengenai pengembangan diri mahasiswa kesehatan dalam menghadapi perkembangan teknologi komunikasi serta memberikan contoh *issue-issue* yang marak terjadi saat ini yang menimpa mahasiswa yang merupakan generasi muda Indonesia terkait ketidaksiapan diri dalam penggunaan teknologi komunikasi. Bahkan di akhir kegiatan diberi kesempatan mahasiswa untuk bertanya, mengutarakan kata hati tentang pergaulan mereka baik di lingkungan kampus, asrama (bagi yang tinggal di asrama) maupun pergaulan di lingkungan tempat tinggal. Kegiatan pengabdian ini diakhiri dengan kegiatan tanya jawab antara peserta (mahasiswa) dengan Tim PKM (Pembicara/pemateri). Mahasiswa begitu antusias bertanya dan meminta solusi cara untuk pengembangan diri mahasiswa kesehatan dalam menghadapi perkembangan teknologi komunikasi demi pengembangan mahasiswa itu sendiri. Pada akhir kegiatan juga terjadi peningkatan pengetahuan atau pemahaman tentang pengembangan diri mahasiswa kesehatan dalam menghadapi perkembangan teknologi komunikasi.



Gambar 4. Foto Bersama Tim PKM dengan Pembicara Usai Kegiatan.

Selanjutnya setelah kegiatan selesai dilaksanakan dilakukan foto bersama tim PKM.



Gambar 5. Dokumentasi kegiatan sedang berlangsung dan mahasiswa mendengarkan dengan baik.

V. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dari kegiatan ini adalah Kegiatan PKM atau program kemitraan masyarakat tentang pemberian edukasi pengembangan diri mahasiswa kesehatan dalam menghadapi perkembangan teknologi komunikasi pada mahasiswa STIKES Gunung Maria Tomohon, memberikan hasil yang baik bagi mahasiswa yaitu meningkatkan pemahaman warga mengenai pemberian edukasi tentang pengembangan diri mahasiswa kesehatan dalam menghadapi perkembangan teknologi komunikasi dan juga memberikan manfaat nyata dalam hal penanggulangan dampak-dampak negatif teknologi komunikasi. Kegiatan ini memberikan suatu realisasi hubungan yang saling menguntungkan antara akademisi di perguruan tinggi dan mahasiswa di STIKES Gunung Maria Tomohon. Program PKM yang dilakukan merupakan sumbangsih atau persembahan pemikiran dari tim PKM kepada mahasiswa sebagai perwujudan dari salah satu komponen tridharma perguruan tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pihak Yayasan Ratna Miriam yang telah mendukung kegiatan ini, juga kepada Ketua STIKES Gunung Maria Tomohon, atas dukungan prasarana saat pelaksanaan kegiatan ini. Kemudian juga kepada seluruh mahasiswa yang walaupun dalam keadaan libur *weekend* tetapi tetap semangat dan yang telah membantu sehingga kegiatan ini berjalan dengan lancar dan sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Aimang, H. A. (2022). Survey Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 5(1), 62. <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v5i1.1608>
- Akhbar, M. N., Ridfah, A., & Tamar, M. (2018). Pengembangan Diri Mahasiswa Universitas Hasanuddin Dalam Kaitannya Dengan Leadership Identity. *Jurnal Psikologi TALENTA*, 3(2), 98. <https://doi.org/10.26858/talenta.v3i2.6571>
- Aminullah, M., & Ali, M. (2020). Perkembangan Teknologi Komunikasi Era 4.0. *Komunike*, Volume XII, 1–23.
- Arvenia, R. dkk. (2020). Social Change of Suburban Community in Saradan (Bandung). *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi*, 4(2), 301–316.
- Hasibuan, M. J., & Aslami, N. (2022). The Impact of Changes in Globalization of Life in Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Bisnis Digital*, 1(2), 221–224.
- Indy, R. (2019). Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial Di Desa Tumulung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. *HOLISTIK, Journal Of Social and Culture*, 12(4), 1–18. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/25466>
- Kasih, E. (2018). Pelaksanaan Prinsip- Prinsip Demokrasi Dalam Sistem Politik Di Indonesia Guna Mewujudkan Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia. *Jurnal Kajian Lemhannas RI*, 34(4), 1–87. http://www.lemhannas.go.id/images/Publikasi_Humas/Jurnal/Jurnal Edisi 34 Juni 2018.pdf
- Moriyama, M. (2019). Changing Life Value and Demographic Change in Contemporary Japanese Society. *Paradigma: Jurnal Kajian Budaya*, 9(2), 178. <https://doi.org/10.17510/paradigma.v9i2.343>
- Shafira, N. N. A. (2015). Penerapan Refleksi Diri dan Self Evaluation Sebagai Keterampilan Dasar Dalam Meningkatkan Profesionalisme Pada Mahasiswa Kedokteran. *Jmj*, 3(1), 60–67.
- Shaumi, A. N. (2020). Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Dalam Pembelajaran Sains di SD/MI. *Terampil*, 2(3), 240–252.
- Utama, P. (2019). Pengembangan Potensi Diri. *BPSDMD Provinsi NTB*, Mei, 1–83. https://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2009/12/pengembangan_potensi_diri.pdf